

**PENGELOLAAN ZISWAF PESANTREN: SOLUSI KEUANGAN BERKELANJUTAN  
BAGI LEMBAGA PESANTREN DI MUHAMMADIYAH**

**Ahmad Mardalis<sup>1)</sup>, Liana Mangifera<sup>2)</sup>, Wuryaningsih Dwi Lestari<sup>3)</sup>, Fauzul Hanif Noor  
Athief<sup>4)</sup>, Zaenal Abidin<sup>5)</sup>, Ahmad Baihaqi Esaputra<sup>6)</sup>**

<sup>1,2,3,6)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta,

<sup>4,5)</sup>Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta,

e-mail: [liana.mangifera@ums.ac.id](mailto:liana.mangifera@ums.ac.id)

**Abstract**

*Muhammadiyah Islamic boarding schools have a strategic role in religious and social education, especially in Central Java, but the management of ZISWAF funds is often not well structured and the lack of understanding of modern financial management is a major obstacle. To overcome these problems, the approach in community service activities involves technical assistance, managerial training, and strengthening the capacity of Islamic boarding school organizations. Through close collaboration with Islamic boarding school administrators, this program aims to form a special institution or unit in each Islamic boarding school to manage ZISWAF funds in an integrated manner. The results of the community service activities show that there is still a need to identify the number of ZISWAF institutions in Muhammadiyah Islamic boarding schools in Central Java, through holding online workshops showing the importance of managing ZIS institutions in synergy between ZISWAF institutions, regional leaders, branches, and ortom. The a need for continuous evaluation to ensure the success and sustainability of the program. This activity was attended by all leaders of Muhammadiyah Islamic boarding schools under the Central Java PWM. Thus, this program is expected to provide a positive contribution to improving the quality of ZISWAF fund management in Islamic boarding schools, increasing the role of Islamic boarding schools in community empowerment, and contributing to social development in Central Java as a whole.*

**Keywords:** ZISWAF, islamic boarding schools, LAZIS, Muhammadiyah

**Abstrak**

*Pesantren Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam pendidikan agama dan sosial masyarakat khususnya di Jawa Tengah, namun pengelolaan dana ZISWAF sering kali belum terstruktur dengan baik dan minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan modern menjadi hambatan utama. Mengatasi permasalahan tersebut pendekatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pendampingan teknis, pelatihan manajerial, dan penguatan kapasitas organisasi pesantren. Melalui kolaborasi erat dengan pengurus pesantren, program ini bertujuan membentuk lembaga atau unit khusus di setiap pesantren untuk mengelola dana ZISWAF secara terintegrasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masih perlunya identifikasi jumlah lembaga ziswaf di pesantren Muhammadiyah JawaTengah, melalui penyelenggaraan workshop secara online menunjukan pentingnya pengelolaan Lembaga ZIS secara sinergi antara lembaga ZISWAF, pimpinan daerah, cabang, maupun ortom. Perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pimpinan pesantren Muhammadiyah dibawah PWM Jawa Tengah. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana ZISWAF di pesantren, meningkatkan peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, serta berkontribusi pada pembangunan sosial di Jawa Tengah secara keseluruhan.*

**Kata Kunci:** ZISWAF, pesantren, LAZIS, Muhammadiyah

## 1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki tiga potensi penting untuk mengendalikan ekonomi global. Pertama, potensi ini dimiliki oleh para santri. Potensi besarnya adalah karena jumlah santri yang luar biasa. Pondok pesantren juga dipandang sebagai penghubung masyarakat di lingkungan sekitar (Efendi et al., 2024). Pesantren memiliki peran sebagai penghubung antara pasar dan UMKM di sekitarnya antara lain peran pesantren dalam zakat dan wakaf (Fauzy Bahitsul et al., 2021). Saat ini dipandang oleh masyarakat umum sebagai lembaga pendidikan, bahkan dalam bidang wakaf dan zakat.

Beberapa pesantren telah melakukan transformasi melalui memasukkan aspek sosial ekonomi dalam kegiatan di pondoknya melalui program pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren ini antara lain melalui pemberian pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan kegiatan ekonomi lainnya, hal tersebut dimaksudkan untuk menunjang fungsi utama pondok pesantren sebagai pusat pendidikan agama. Disisi lain permasalahan klasik yang dihadapi pesantren adalah masalah manajemen khususnya pengelolaan Sumber Daya Manusia yang profesional terutama dalam aktivitas pengelolaan sumberdaya keuangan pesantren (Anjelina et al., 2020). Dari hal tersebut peran LazisMu sangatlah penting untuk menunjang penguatan ekonomi pesantren.

LazisMu juga sudah memiliki jejaring luas. Sehingga dengan adanya kerjasama dengan lazisMu, perekonomian pesantren Muhammadiyah akan meningkat dan keberadaannya akan semakin dirasakan umat. Namun dari 178 pesantren Muhammadiyah yang ada di Jawa Tengah, baru sekitar 7 pesantren yang sudah bekerja sama dengan LazisMu. Sehingga 171 pengelola Pesantren lainnya perlu diberikan pencerahan tentang perlunya bekerjasama dengan LazisMu dan keberadaan kantor layanan (KL) di pesantren mereka. Namun, banyak pesantren ini belum memiliki struktur pengelolaan yang sistematis dan efisien.

Program pendampingan pembentukan struktur Lembaga Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) bagi pengelola pesantren Muhammadiyah di Jawa Tengah ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantrenMu serta efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana sosial keagamaan. Jawa Tengah, sebagai salah satu provinsi dengan populasi Muslim yang besar, memiliki banyak pesantren Muhammadiyah yang berpotensi menjadi pusat pengelolaan ZISWAF yang efektif (Amelia et al., 2023).

Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya lembaga ZISWAF yang legal dan mampu mengelola zakat dengan lebih efektif (Sudarta, 2022). Untuk tahap awal ini mereka perlu mendengar langsung penjelasan dari pengurus lazisMU PWM Jawa Tengah. Setelah itu mereka perlu diyakinkan oleh pengurus pesantren Muhammadiyah yang telah sukses mengelola Ziswaf untuk meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya. Selanjutnya pemantauan oleh Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LPP) PWM Jateng. Sehingga pada akhir periode pengurusan sudah ada 51% pesantren di Jateng yang memiliki KL LazisMU.

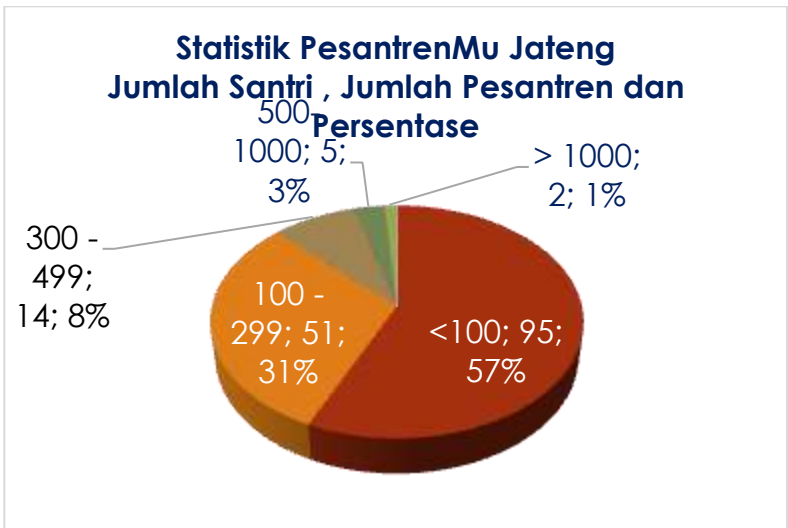
## 2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kerja sama antara LPMPP Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), LPP PWM, dan Lazismu PWM Jawa Tengah dalam bentuk workshop online selama dua hari. Para peserta yang diundang terdiri dari asatidz, mudir, serta pengelola Ziswaf di Pesantren Muhammadiyah Jawa Tengah. Dengan jumlah pesantren Muhammadiyah di wilayah ini mencapai 178 unit. Acara ini diselenggarakan secara online selama 2 hari yaitu pada tanggal 25 November dan 26 November 2024 dari jam 19.00- 22.00 WIB. Pada hari pertama tanggal 25 November jumlah peserta sebanyak 48 dan pada hari kedua peserta yang hadir sekitar 43, acara ini memberikan kesempatan merata bagi pesantren kecil yang seringkali kurang terlibat dalam kegiatan besar di tingkat pusat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama acara ini adalah mendorong pengelolaan Ziswaf secara lebih optimal untuk mendukung pengembangan pesantren, terutama dalam aspek peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan kontribusi pesantren kepada masyarakat. Untuk memotivasi partisipasi, akan diberikan sertifikat elektronik dan hadiah menarik bagi peserta dengan hasil evaluasi terbaik. Data terbaru

menunjukkan Jawa Tengah memiliki sekitar 23.000 santri, dengan 60% pesantren sudah terakreditasi. Namun, peran wakaf dan Ziswaf tetap krusial untuk menopang keberlanjutan pesantren dan pengembangannya di bidang SDM, sosial, serta ekonomi.



Gambar 1. Statistik Pesantren Muhammadiyah Jawa Tengah

Lazizmu diakui sebagai mitra strategis dalam mendukung kaderisasi ulama dan ustaz di lingkungan pesantren Muhammadiyah. Dari hasil kegiatan sekaligus untuk mengevaluasi apa yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kekurangan, dan bersama-sama mencari solusi demi kemajuan pesantren. Tujuannya adalah menjadikan pesantren Muhammadiyah, khususnya di Jawa Tengah, sebagai model unggulan di tingkat nasional.

Beberapa inisiatif strategis yang berhasil diusulkan meliputi :

1. Optimalisasi unit usaha pesantren, kolaborasi dengan UMKM lokal, serta pengembangan sektor pertanian dan peternakan. Contoh keberhasilan terlihat pada pesantren yang mampu memproduksi pisang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit dan amal usaha Muhammadiyah lainnya.
2. Pengembangan koperasi pesantren dan kerja sama untuk pasar lokal maupun global, seperti ekspor produk halal, juga menjadi perhatian utama. Pasar di negara seperti Arab Saudi menunjukkan potensi besar, khususnya untuk produk seperti bumbu dapur.
3. Dukungan dana dari berbagai sumber, termasuk negara dan donatur, menjadi faktor penting untuk keberhasilan inisiatif ini. Pesantren diharapkan semakin aktif dalam menciptakan sinergi dengan komunitas lokal dan menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang baik, pesantren Muhammadiyah dapat menjadi pusat keunggulan dalam pendidikan, ekonomi, dan kontribusi sosial.

Hasil identifikasi Peran Ziswaf pada pessantren dengan santri dibawah 500 orang yaitu:

- Wakaf sebagai penopang utama pengadaan infrastruktur dan sarana prasarana pendidikan
  - Menjadi penopang gerakan pengembangan SDM dan kemasyarakatan
  - Swadana santri tidak terlalu signifikan untuk menjadi penopang utama pendanaan
  - Pada periode ini dana pinjaman atau wakaf uang berjangka masih diperlukan
  - Ekonomi pesantren yang harus sudah dimulai walaupun masih kecil perputarannya
  - Hibah belum terlalu signifikan
- Peran Ziswaf pada pessantren dengan santri 500 hingga 1000 orang
- Swadana santri mulai membesar, meskipun perputarannya belum terlalu kencang
  - Wakaf masih dibutuhkan, walaupun sudah bisa mulai mandiri. Wakaf uang bisa digunakan untuk investasi membangun fondasi ekonomi masa depan
  - Ekonomi pesantren mulai membesar, terlihat dari captive market yang signifikan
  - ZIS dipertahankan untuk menjadi penopang gerakan pengembangan SDM dan kemasyarakatan
  - Hibah dana dari negara mulai terasa dampaknya

Adapun Langkah-Langkah Proses Pendirian Kantor Layanan ( KL)

1. Persyaratan Pengajuan Surat Rekomendasi  
Ortom/AUM/PCM/PRM/Mitrayang yang berminat mendirikan KL mengajukan Surat Rekomendasi kepada Lazismu Pembentuk
2. Penerbitan Keputusan Pendirian KL  
Jika rekomendasi telah memenuhi syarat, maka Lazismu Pembentuk menerbitkan Surat Keputusan Pendirian KL.
3. Pengajuan Pembukaan Rekening Penghimpunan  
Bila SK telah diterima oleh Pengelola KL, Pengelola KL mengajukan Pembukaan Rekening Penghimpunan kepada Lazismu Pembentuk dengan menyertakan data kelembagaan KL.
4. Pemberian Formulir Pembukaan Rekening  
Lazismu Pembentuk memberikan formulir pembukaan rekening dari Bank ke KL untuk diisi, ditandatangani, dan distempel.
5. Pengajuan Formulir Rekening yang Telah Diisi  
KL memberikan formulir yang telah diisi kepada Lazismu Pembentuk.
6. Pembuatan Rekening Penghimpunan  
Lazismu Pembentuk membuat dan memberikan rekening Penghimpunan yang telah jadi kepada KL.
7. Pengelolaan Rekening Penghimpunan  
Setelah mendapatkan rekening penghimpunan, KL langsung membuat rekening Pentasharufan oleh KL itu sendiri.
8. Penunjukan Rekening Pentasharufan  
Apabila rekening pentasharuf telah jadi, Lazismu Pembentuk membuat dan memberikan berita acara penunjukan rekening tasharuf KL sebagai pengesahan bahwa telah memiliki rekening pentasharufan.
9. Pengesahan Rekening Pentasharufan  
Rekening pentasharufan yang telah disahkan digunakan untuk kegiatan tasharuf oleh KL.

Hasil kegiatan workshop kedua menunjukkan best practices dari pesantren-pesantren unggulan seperti Trensains dan Zamzam. Pesantren-pesantren ini menjadi bukti nyata bahwa pengelolaan dana Ziswaf yang baik mampu mendorong pertumbuhan signifikan, baik dari segi fasilitas maupun kualitas pendidikan. Lazismu berharap bahwa inisiatif ini tidak hanya mematahkan mitos tentang rendahnya potensi pesantren kecil, tetapi juga mendorong semua pesantren Muhammadiyah untuk lebih berkontribusi dalam membangun peradaban berbasis pendidikan dan dakwah Islam. Berikut bukti hasil pengelolaan LAZISMU di pesantren Trensains dan Ponpes Zamzam Banyumas .



Gambar 2. Rancangan Infrastruktur Hasil Pengelolaan Ziswaf di Trensains



Gambar 3. Program Pengelolaan Ziswaf di Ponpes Zamzam Muhammadiyah

Dengan sistem saling mendukung, Lazismu mampu memperluas jangkauan pesantren, tidak hanya di antara pesantren tetapi juga kepada masyarakat luas. Hal ini terbukti dapat membantu pesantren tumbuh dan berkembang secara signifikan, termasuk dalam pengelolaan aset, pembelian tanah, serta pembangunan fasilitas pendidikan. Lazismu menegaskan bahwa sinergi ini bukan hanya konsep, tetapi langkah nyata yang memberikan dampak positif bagi pesantren-pesantren Muhammadiyah.

#### 4. KESIMPULAN

Selain itu, Lazismu menegaskan bahwa mekanisme pengelolaan dana Ziswaf (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) telah dirancang untuk melindungi semua pihak secara regulasi. Dana infak terikat yang dikelola melalui Lazismu akan dikembalikan 100% sesuai dengan akad yang disepakati, seperti untuk pembangunan atau pembelian aset. Transparansi ini bertujuan untuk memastikan kepercayaan dari para donatur dan masyarakat, sekaligus memperkuat kontribusi pesantren dalam dakwah dan pemberdayaan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Rahmawati, R., Lismawati, L., & Khairi, R. (2023). Urgensi Ziswaf Dalam Pengembangan Perekonomian Di Indonesia. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(2), 157–168. <https://doi.org/10.31004/sharing.v2i2.23408>
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Efendi, M., Harahap, U., Siregar, E. Z., Hutagaol, H., Hasibuan, N., Syekh, U. I. N., Hasan, A., Addary, A., & Imam, U. I. N. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Zakat dan Wakaf Perspektif Al- Qur ' an dan Hadits*. 6, 310–331.
- Fauzy Bahitsul, A., Karunia, I., Putri Pratiwi R, H., & Faizzatul Amalia, N. (2021). Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui ZISWAF dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(1), 29–44. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.3.1.29-44>
- Sudarta. (2022). *Peran Lembaga Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf Terhadap Perekonomian*. 16(1), 1–23.